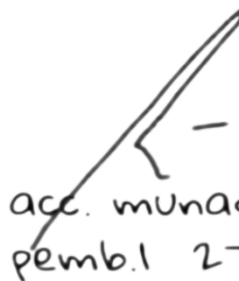


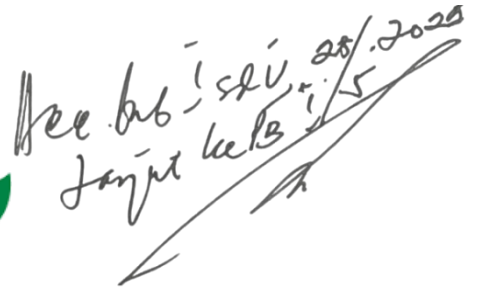
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* PADA  
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK  
KELAS XI DI MA HASANUDDIN KUPANG  
TEBA TELUK BETUNG UTARA  
BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

  
acc. munagasyah  
pemb.1 27/7/22



  
Kee. bab. Islu, 28/5/2022  
Janji kalb 5/5

Oleh:  
**IRA SETIAWATI**  
**NPM: 1811010016**  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Indonesia, yaitu dilaksanakannya sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan), tentu hal ini merupakan hal yang sangat baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Belum lagi dalam pelaksanaannya membuat baik dari pihak sekolah, guru, siswa maupun orang tua memiliki masalahnya masing-masing dalam pembelajaran daring ini. Kendalanya yaitu kesulitan sinyal, kapasitas gadget siswa yang tidak sama, keterbatasan kuota internet, serta materi setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru kurang maksimal dipahami oleh siswa. Dengan keadaan di atas tergerak diri peneliti untuk melakukan penelitian terkait hal ini, sehingga dalam hal ini peneliti membuat penelitian yang berjudul Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung melalui aplikasi *E-Learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas XI MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa: Konstruksi perencanaan seperti seorang guru menyiapkan sebuah RPP. Pelaksanaan pembelajaran seperti sebelum kegiatan pembelajaran inti dimulai seorang guru melakukan kegiatan absensi di media pembelajaran, kegiatan inti seorang guru mengirimkan file pdf, word, atau PPT sebagai resuman materi, penggunaan strategi seperti membaca, penggunaan alokasi waktu pembelajaran daring. Evaluasi seorang guru mengirimkan sebuah penugasan untuk dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan dari hasil belajar yang dilaksanakan, dalam pengerjaan kegiatan evaluasi ini seorang guru memberikan sebuah batas waktu dalam pengerjaan soal yang diberikan kepada peserta didik, apabila batas waktu habis maka terlihat dari sistem *e-learning* nya milik guru.

**Kata Kunci: Aplikasi *E-learning*, Mata Pelajaran Al-Aqidah Akhlak, MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara**

## PERNYATAAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IRA SETIAWATI  
NPM : 1811010016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Maret 2022



IRA SETIAWATI  
1811010016

## PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

### PERSETUJUAN

**Judul** : Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung  
**Nama** : IRA SETIAWATI  
**NPM** : 1811010016  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan


### MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan  
Dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

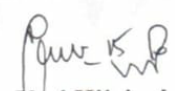
Pembimbing I

  
Dr. Syamsuri Ali, M. Ag  
NIP. 1972110720021001

Pembimbing II

  
Dra. Istihana, M. Pd  
NIP. 196507041992032002

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Umi Hijriyah, M. Pd  
NIP. 197205151997032004



## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

## PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul "Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung" disusun oleh Ira Setiawati, NPM: 1811010016 Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada:  
Hari/Tanggal: Kamis, 10 November 2022

## TIM MUNAQASYAH

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Uswatun Hasanah, M. Pd	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Dr. Syamsuri Ali, M. Ag	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Dra. Istihana, M. Pd	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002

## MOTTO

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ ۚ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي  
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

*"Katakanlah: 'Dialah Allah Yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata,"*

*(Q.S Al-Mulk ayat 29)*

## PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-Mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta dan tersayang, Bapakku Edi Tursilo dan Ibuku Puji Hermawati yang telah mendidikku sejak kecil dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tulusnya, yang tulus dan ikhlas selalu menyebut namaku disetiap doanya dan selalu memberikan motivasi dan semangat, dukungan moril serta materil.
2. Teruntuk diri penulis sendiri terimakasih sudah berusaha menguatkan mentalnya, melapangkan dadanya, menguatkan bahunya, meluangkan fikirannya, tenaganya, serta usahanya sehingga dalam pengerjaannya penulis tidak sampai putus asa walaupun banyak cobaan, rintangan dan tantangan yang dating silih berganti. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsinya.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan saran kepadaku sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku.

Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

Ira Setiawati, dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 01 Oktober 1999, penulis merupakan anak dari pasangan bapak Edi Tursilo dan Ibu Puji Hermawati, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan formal penulis dimulai dari taman kanak kanak (TK) pada tahun 2005 selama 1 tahun di TK Islam Alina, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2006-2012 selama 6 tahun di SD N 1 Langkapura, setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 2012-2015 selama 3 tahun di SMP Negeri 14 Bandar Lampung, dan penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 2015-2018 selama 3 tahun di SMA Negeri 16 Bandar Lampung. Selama menjadi siswa di SMA Negeri 16 Bandar Lampung penulis juga aktif dibidang keagamaan, dan seni. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selama penulis menjadi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, Penulis mengikuti Himpunan Jurusan Mahasiswa (HMJ) sebagai anggota divisi sumber daya manusia (SDM).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga tersusun dan terselesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung". Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, serta kita semua pengikutnya.

Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), atas bantuan semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Umi Hijriyah, M. Pd., selaku ketua Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M. Pd. I., selaku Sekretaris Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Syamsuri Ali, M. Ag., selaku pembimbing I, dan Dra. Istihana, M. Pd., selaku Pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan pengorbanannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Dr. Drs. H. M. Wagianto, SH, MH., selaku Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
7. Rohai Inah Indra kasih, MA., M.Hum selaku Pengelola Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
8. Lembaga Beasiswa BAZNAS Kota Bandar Lampung yang telah mendukung saya untuk menyelesaikan kuliah.
9. Adikku tersayang Olivia Agustin, dan Riski Cahya Ramadhan yang selalu memberikan cinta kasih sayang dan yang selalu memberikan semangat untukku.
10. Sahabat-sahabatku Nurlita Anggraini, Hosi Chentiani, Eka Putri Prasasti, Alfi Azhari, Nur'aini Mardhotillah, dan Robet Bagaskara sayang. Yang selalu memberikan dukungan, semangat motivasi, waktunya dan banyak membantu dengan pikiran maupun tenaganya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuanganku, Angkatan PAI kelas I Angkatan 2018 UIN Raden Intan Lampung. Semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal kebaikan atas bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti secara khusus dan pembaca pada umumnya, serta mendapat keberkahan

dan Ridho Allah, *Aamiin*.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan.....	5
H. Metode Penelitian.....	6
I. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Tujuan Pembelajaran.....	12
3. Ciri-ciri Pembelajaran.....	13
4. Kompenen-komponen Pembelajaran.....	13
B. E-Learning.....	14
1. Pengertian <i>E-Learning</i> .....	14
2. Manfaat E-Learning.....	15
3. Kelebihan dan Kekurangan <i>E-Learning</i> .....	16
4. Karakteristik <i>E-Learning</i> .....	17
C. Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	17
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	17



2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	17
3. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	18
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	19
5. Pendekatan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	20
BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN.....	22
A. Gambaran Umum Objek.....	22
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	27
BAB IV ANALISIS DATA.....	30
A. Implementasi Pembelajaran E-learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.....	30
B. Kendala Dalam Implementasi <i>E-learning</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.....	37
C. Solusi dari Terjadinya Kendala Saat Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.....	37
BAB V PENUTUP.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Data Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang TebaTeluk Betung Utara Bandar Lampung
- Tabel 3.2 Keadaan Guru dan Staff Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang TebaTeluk Betung Utara Bandar Lampung
- Tabel 3.3 Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung
- Tabel 3.4 Sarana dan Prasana Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pedoman Observasi Pra Penelitian
- Lampiran 2 : Kisi-Kisi Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 3 : Lembar Hasil Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Pra Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran 7 : Kisi-Kisi Wawancara Penelitian
- Lampiran 8 : Lembar Hasil Wawancara Penelitian
- Lampiran 9 : Dokumentasi Foto Sekolah
- Lampiran 10 : Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 11 : Dokumentasi Gambar E-Learning
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Lulus Turnitin
- Lampiran 13 : Hasil Turnitin

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu menegaskan bahwa judul dari skripsi ini ialah "Implementasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin KupangTeba Bandar Lampung". Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>2</sup>

#### 3. E-learning

E-learning adalah perangkat pendidikan yang pembelajarannya menggunakan jaringan dan diakses lewat web atau aplikasi dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Saat ini e-learning juga bisa disampaikan lewat internet melalui handphone, tablet, komputer, dan laptop.

#### 4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup>

#### 5. MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara

MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara berada di Jalan Mayor Salim Batubara No. 04A, Kupang Teba, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung Prov. Lampung.

Dari uraian pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran E-learning adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci yang berlangsung dilakukan dalam jaringan, di mana pendidik dan peserta didik ini tidak tatap muka secara langsung dan biasanya pembelajaran daring ini berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

---

<sup>1</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

<sup>2</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130

## B. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah garda terdepan untuk memajukan sebuah bangsa, tanpa ada pendidikan yang bagus maka perkembangan bangsa kedepan hanya tinggal isapan jempol semata, bahkan secara gambling bapak bangsa Vietnam membuat sebuah pernyataan sebagai tolak ukur fondasi pentingnya pendidikan yaitu "No Teacher, No Education, No Education, No Economic and Social Development (Luthfi, 2013). Dari pernyataan tersebut dijelaskan secara tersurat bahwa tanpa ada pendidikan tidak akan mungkin ada perkembangan ekonomi dan sosial.<sup>4</sup> Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.<sup>5</sup> Badan Standar Pendidikan Nasional mengembangkan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta pada 2007 diterbitkan menjadi Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007. Adapun visi pendidikan Nasional yakni terwujudnya system pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat serta berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.<sup>6</sup>

Biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berinteraksi langsung antara pendidik dan peserta didik, namun sejak terjadi pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara Daring. Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 tentang pembelajaran secara Daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah system pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan Biasanya kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan berinteraksi langsung antara pendidik dan peserta didik, namun sejak terjadi pandemi COVID-19 pembelajaran dilakukan secara Daring. Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 tentang pembelajaran secara Daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan Penyebaran Corona Virus Desease (Covid-19) (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah system pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode pembelajaran jarak jauh. Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruang kelas dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara langsung. Namun sejak terjadi pandemic COVID-19 pembelajaran dilakukan secara daring. Kemendikbud menjelaskan bahwa berdasarkan surat edaran dari Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk mencegah penyebaran Corona Virus Desease (COVID-19) (kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah system pembelajaran dalam jaringan, menggunakan metode jarak jauh.<sup>7</sup>

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang menggunakan jaringan (*network*),

---

<sup>4</sup> Asep Priatna, Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 6, Nomor. 1, Juni, 2020, h. 2

<sup>5</sup> H. Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 3

<sup>7</sup> Ruci Pawicara, Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahapeserta didik Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, Nomor. 1, 2020, h. 35.

konektivitas, aksesibilitas, dan kemampuan untuk meluncurkan berbagai jenis interaksi. Saat melakukan pembelajaran daring, kita perlu menggunakan dari perangkat mobile seperti laptop, komputer, tablet, dan handphone yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan dan di mana saja. Pembelajaran jarak jauh secara interaktif dengan memanfaatkan beberapa media yang menarik dapat membangkitkan, serta memicu semangat belajar peserta didik. Adapun media yang digunakan yaitu seperti media visual dengan gambar-gambar, video, sound, dan internet. Kemudahan untuk memperoleh berbagai sumber dapat diperoleh dengan memanfaatkan media internet.

Media yang digunakan oleh pendidik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung ini adalah *e-learning*. *E-learning* merupakan media pembelajaran online yang memungkinkan guru dan murid untuk saling terhubung secara online dari mana pun dan kapan pun itu. *E-learning* menjadi jembatan para guru dalam membuat tugas, membagikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. *E-learning* dapat merampingkan proses belajar mengajar antara guru dan murid melalui internet. Adapun permasalahan-permasalahan dalam penggunaan *e-learning* di sekolah pada mulanya peserta didik tidak tahu cara menggunakan *e-learning*, dan juga dalam setiap rumah dalam koneksi internet di daerah masing-masing peserta didik yang terkadang masih byarpet sehingga update informasi yang diberikan pendidik di dalam ruang kelas *e-learning* terlambat masuk. Dan ini harus diperhatikan bagi pendidik dan peserta didik agar pembelajaran daring ini tetap lancar. Masalah akademis dalam pembelajaran daring peserta didik ini yaitu menunda-nunda dalam mengumpulkan tugas-tugasnya, dan peserta didik juga merasa bosan dalam pembelajaran daring ini karena belajarnya hanya melalui *e-learning*.

Peneliti melakukan wawancara sebelum dilakukannya penelitian memperkuat data awal yang didapat. Wawancara ditujukan kepada guru Aqidah Akhlak dan beberapa peserta didik kelas XI MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, diadakannya wawancara karena peneliti ingin mendapatkan data awal mengenai implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu bapak Marsa'i, pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan dengan sistem daring dengan membagikan materi ke *e-learning*, materi inilah yang menjadikan sumber yang paling efektif yang dibuat saat pandemi berlangsung. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik kelas XI salah satunya dengan Rodiah yang menyatakan bahwa dia senang belajar daring karena belajarnya cukup dari rumah saja, hanya saja susah untuk menguasai materi dan terkadang koneksi internet yang kurang stabil. Berdasarkan hasil pra survey ke sekolah MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Mayor Salim Batubara No. 04A, Kupang Teba, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, pada tanggal 22 Maret 2022. Sehubungan dengan kondisi Covid-19, sekolah ini merupakan salah satu MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang memanfaatkan *e-learning* dalam banyak pembelajaran, salah satunya yaitu pada pembelajaran Aqidah Akhlak, dan juga peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini susah dapat dipelajari karena materinya agak sulit dipahami.

Setelah melakukan prasurvey peneliti menemukan kendala dalam KBM daring yaitu kesulitan sinyal, fasilitas gadget siswa yang tidak sama, keterbatasan kuota internet, tidak mempunyai *handphone*, dan materi setiap pelajaran disampaikan guru kurang dapat dipahami oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran dalam jaringan (daring) saat pandemi corona ini apa saja masalah yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah

Akhlak di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas penulis akan melakukan penelitian dan memilih judul, "Implementasi Pembelajaran *E-learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung".

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terlebih memfokuskan pada "Implementasi Pembelajaran *E-learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung".

#### **2. Sub Fokus Penelitian**

- a. Perencanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
- c. Evaluasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Agar Mengetahui implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai sebuah manfaat yang jelas bagi penulis dan kehidupan manusia, baik manfaat secara teoritis dan praktis. Peneliti harus menunjukkan manfaat tersebut secara kongkrit, dalam hubungannya dengan manusia.

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian tersebut di atas memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan. Selain itu, tulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

#### **2. Secara Praktis**

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan strata satu
- b. Bagi pendidik kegunaannya adalah agar mendapat pengalaman langsung tentang pelaksanaan pembelajaran online dimasa pandemi dalam pembelajaran aqidah akhlak sekaligus sebagai contoh yang dapat dilaksanakan di lapangan.



- c. Bagi sekolah dengan mengetahui hasil penelitian ini, hendaknya pihak sekolah memiliki sikap proaktif terhadap setiap usaha pendidik, mendukung dan memberi kesempatan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## G. Kajian Penelitian Dahulu yang Relevan

Dari penelusuran terdahulu telah dilakukan penelitian yang terdapat kesamaan dengan skripsi ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Acep Roni Hamdani, dalam jurnal ilmiah PGSD. Dengan judul "Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas implementasi pembelajaran daring di masa pandemi. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal di atas, pada penelitian yang ditulis oleh Acep Roni Hamdani, ia menjurus pada efektifitas implementasi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada Implementasi Pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Al Ihwanah, dalam jurnal Cakrawala. Dengan judul "Implementasi *E-learning* Dalam Kegiatan Pembelajaran PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran PGMI. Terdapat perbedaan yang spesifik antara tema penulis dengan jurnal di atas, pada penelitian yang ditulis Al Ihwanah, ia menjurus pada implementasi pembelajaran *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran PGMI, sedangkan pada penelitian penulis menjurus pada implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anif Rachmawati, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam. Dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". Terdapat perbedaan sedikit antara jurnal milik Anif Rachmawati dengan penelitian penulis yaitu jika jurnal milik Anif Rachmawati meneliti implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Masruro Lubis, dalam journal of Islamic Education. Dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-Learning*". Terdapat perbedaan yang spesifik antara jurnal milik Masruro Lubis dengan penelitian penulis yaitu jika jurnal milik Masruro Lubis menjelaskan tentang pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis *e-learning*, sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dia Wulandari, dalam jurnal PGMI. Dengan judul "Implementasi Pembelajaran Daring (*E-Learning*) Mata Pelajaran Matematika Masa Pandemi Covid-19". Pada penelitian Dia Wulandari membahas tentang implementasi pembelajaran *e-learning* mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian penulis membahas tentang implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode artinya adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.<sup>8</sup> Jadi metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>9</sup>

Jenis penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung merupakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peistilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.<sup>10</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti.<sup>11</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang implementasi yang dihadapi selama melakukan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *e-learning*.

### 3. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2022 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian berada di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. dengan pokok pikiran bahwa sekolah tersebut lokasinya tidak strategis bagi peneliti dikarenakan sekolah tersebut masuk ke dalam gang sempit. Adapun objek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 31 orang, dan 1 orang

---

<sup>8</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 6

<sup>10</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 8

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h.

pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak.

#### 4. Sumber Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berumber dari data fakta dan sesuai dengan fokus penelitian tentang implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. adapun sumber data yang diambil, yaitu:

##### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dan peserta didik kelas XI mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran *e-learning* di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer/ data utama. Yaitu berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>12</sup>

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untukbertukarinformasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalams uatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakulan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebihmendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>13</sup>Ada beberapa macam-macam wawancara terbagi menjadi 3 bagianyaitu:

##### 1) Wawancara Bebas

Adalah proses wawancara dimana interview tidak disengaja mengarah Tanya Jawab pada Pokok persoalan pada focus penelitian.

##### 2) Wawancara Terpimpin

Adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok-pokok permasalahan.

##### 3) Wawancara Bebas Terpimpin

Adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, jadi dalam wawancara hanya dapat membuat pokok-pokok masalah yang diteliti selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi

---

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekata Praktek*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2002), h. 253.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta 2016), hal. 317

pewawancara apabila menyimpang dari persoalan yang dibahas.<sup>14</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada Peserta Didik kelas XI dan Pendidik mata pelajaran aqidah akhlak MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang pembelajaran daring melalui aplikasi *e-learning* pada pesertadidik di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada peserta didik, yang mana untuk mendapatkan data implementasi pembelajaran daring menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

#### b. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur, tidak berstruktur, terus terang dan bersamar. Ada beberapa macam-macam observasi yaitu:

##### 1) Observasi Berperan serta ( Participant observation)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan misalnya, peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana perilaku guru dan murid dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid, bagaimana hubungan satu guru dengan guru lain, hubungan karyawan dengan pengawas dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

---

286 <sup>14</sup> Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta 2012), hal.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hal. 203

## 2) Observasi Non partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidaksampai pada tingkat makna.

## 3) Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan Observasi Non partisipan, yaitu peneliti hanya pengamat saja dan juga peneliti harus mencatat dan menganalisis perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahap observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum sasaran dari penelitian. Tidak hanya itu saja dalam tahap observasi peneliti juga harus mengidentifikasi siapa saja yang akan di observasi, kapan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dan bagaimana proses penelitian berlangsung.

Observasi dilakukan dengan guru aqidah akhlak yaitu untuk melihat dan mengamati perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran e-learning pada mata pelajaran aqidah akhlak. Observasi dilakukan pada saat melakukan penelitian dan observasi awalnya dilakukan sebelum tanggal penelitian dimulai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yang terletak di Jalan Mayor Salim Batubara No. 04A. Dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti tertarik melakukan penelitian dan mengamati sistem pembelajaran e-learning pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui handphone di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

## c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain.

Adapun data-data yang dihimpun melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat berdirinya MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, daftar siswa, daftar pegawai, sarana-prasarana, visi misi sekolah, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkenaan dengan

penelitian ini.

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengambilan atau pengumpulan data dengan cara mengumpulkan suatu bukti-bukti tertulis, cetak gambar, dan sebagainya.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sebagai langkah untuk mempermudah membaca dan memahami apa yang ada dalam skripsi ini maka diperlukan sistematika pembahasan. Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung” yaitu sebagai berikut:

### **1. BAB I**

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum skripsi mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **2. BAB II**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori dari judul yang diangkat. Landasan yang dibahas berupa pengertian pembelajaran daring, karakteristik pembelajaran daring, hakikat pembelajaran daring, prinsip pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, media pembelajaran daring, pengertian *e-learning*, manfaat *e-learning*, kelebihan dan kekurangan *e-learning*, pengertian mata pelajaran aqidah akhlak, tujuan mata pelajaran aqidah akhlak, karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak, dan ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak.

### **3. BAB III**

Pada bab ini penulis menjelaskan deskripsi objek penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Susanto, Ahmad (2013: 18-19) kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Suyono&Hariyanti (2014: 183) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran sebagai bagian yang berintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

##### 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan atau dicapai oleh siswa dalam RPP. Tujuan Pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Robert F. Mager mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel (1981), juga Kemp (1977) justru memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk lisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah penguasaan kemampuan yang bersifat operasional yang dicapai oleh siswa dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran.

##### 3. Ciri-ciri Pembelajaran

Oemar Hamalik (1999) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem

---

<sup>16</sup> M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2014), h. 21.

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2015), h. 186.



pembelajaran, yaitu:

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem pemerintahan, semuanya memiliki tujuan.

Selanjutnya ciri-ciri pembelajaran lebih detail adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- b) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan teknik yang direncanakan dan di desain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- d) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.<sup>18</sup>

#### 4. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 6 komponen, yaitu:

##### a. Tujuan pendidikan

Tingkah laku manusia, secara sadar maupun tidak sadar tentu berarah pada tujuan. Demikian juga halnya tingkah laku manusia yang bersifat dan bernilai pendidikan. Keharusan terdapatnya tujuan pada tindakan pendidikan didasari pada ilmu pendidikan yang normatif dan praktis. Sebagai ilmu pengetahuan normatif, ilmu pendidikan merumuskan kaidah-kaidah; norma-norma atau ukuran tingkah laku perbuatan yang sebenarnya dilaksanakan oleh manusia.

##### b. Peserta Didik

Peserta didik biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai obyek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda. Bagi siswa, sebagai dampak pengiring berupa terapan pengetahuan dan atau kemampuan di bidang lain sebagai suatu transfer belajar yang akan membantu perkembangan mereka mencapai keutuhan dan kemandirian.

Perkembangan konsep pendidikan yang tidak hanya terbatas pada usia sekolah saja memberikan konsekuensi pada pengertian peserta didik. Kalau dulu orang mengasumsikan peserta didik terdiri dari anak-anak pada usia sekolah, maka sekarang peserta didik dimungkinkan termasuk juga di dalamnya orang dewasa.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

c. Guru/Pendidik di Sekolah

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

d. Orang Tua dan Lingkungan Masyarakat

Kedudukan orang tua sebagai pendidik, merupakan pendidik yang kodrati dalam lingkungan keluarga. Artinya orang tua sebagai pendidik utama dan berlandaskan pada cinta kasih keluarga atau anak yang lahir dari lingkungan keluarga mereka. Selain orang tua dan guru, pemimpin masyarakat dan pemimpin keagamaan merupakan pendidik juga. Peran pemimpin masyarakat menjadi pendidik didasarkan pada aktifitas pemimpin dalam mengadakan pembinaan atau bimbingan. Pemimpin keagamaan sebagai pendidik, tampak pada aktifitas kerohanian manusia.

e. Interaksi Edukatif Pendidik dan Anak Didik

Proses pendidikan bisa terjadi apabila terdapat interaksi antara komponen-komponen pendidikan. Terutama interaksi antara pendidik dan anak didik. Interaksi pendidik dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan pendidik dalam interaksi tersebut mungkin berupa tindakan berdasarkan kewibawaan, tindakan berupa alat pendidikan, dan metode pendidikan.<sup>19</sup>

## B. E-Learning

### 1. Pengertian *E-Learning*

*E-learning* adalah perangkat pendidikan berbasis komputer atau sistem yang memungkinkan untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Saat ini *e-learning* dapat disampaikan melalui internet, tetapi di masa lalu *e-learning* hanya dapat disampaikan dengan menggunakan metode berbasis komputer seperti CD-ROM. E-learning juga merupakan model pembelajaran yang mencakup beragam media penyampaian bahan ajar atau konten melalui situs di internet dengan menggunakan multimedia (ragam media yang dapat menyampaikan pesan teks, grafik, audio, video, animasi secara terintegrasi), televisi interaktif, kelas virtual (pembelajaran yang dimediasi komputer dan internet secara *synchronous/realtime* dengan guru/pengajar dan pembelajar tidak berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama), tele atau video konferensi (konferensi yang dimediasi komputer, LCD/proyektor, dan internet secara *synchronous/real time* dengan pembicara tidak berada dalam sebuah tempat / ruangan yang sama dengan peserta, tetapi sesama peserta bisa berada dalam sebuah tempat/ruangan yang sama/berbeda).

*E-learning* mengacu pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan akses ke sumber belajar atau disebut juga dengan pengajaran online. Berdasarkan uraian di atas, *e-learning* dapat dikatakan sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran baru yang menggunakan media jaringan komputer dan internet
- b. Pembelajaran di mana bahan ajarnya (kontennya) disampaikan melalui media elektronik. Dalam hal ini bentuk bahan ajarnya berupa konten digital
- c. Pembelajaran yang prosesnya didukung oleh sebuah sistem dan aplikasi

---

<sup>19</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021),h. 13.

elektronik.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya *e-learning* adalah perangkat pendidikan berbasis komputer yang pembelajarannya dapat di akses kapan saja dan di mana saja menggunakan aplikasi atau web dan di sampaikan lewat internet dari laptop, smartpone, komputer, maupun tablet.

## 2. Manfaat E-Learning

*E-learning* dapat membawa suasana baru dalam ragam pengembangan pembelajaran. Pemanfaatan *e-learning* dengan baik dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan maksimal. Beberapa manfaat dari *e-learning* diantaranya menurut Rohmah (2016) yaitu

- a. Dengan adanya *e-learning* maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis
- b. *E-learning* mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi.
- c. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran
- d. Dengan *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Manfaat *e-learning* bagi dunia pendidikan secara umum, yaitu:

- 1) Fleksibilitas tempat dan waktu, jika pembelajaran konvensional di kelas mengharuskan siswa untuk hadir di kelas pada jam-jam tertentu, maka *e-learning* memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran.
- 2) *Independent learning*, *e-learning* memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masing-masing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. Jika ia mengalami kesulitan, ia bisa mengulang-ulang lagi sampai ia merasa mampu memahami.
- 3) Biaya, banyak biaya yang bisa dihemat dari cara pembelajaran dengan *e-learning*. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat, antara lain biaya transportasi ke tempat belajar dan akomodasi selama belajar, biaya administrasi pengelolaan, penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran, *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Apabila siswa belum mengerti dan memahami modul tertentu, maka ia dapat mengulangnya lagi sampai ia paham. Standarisasi pengajaran, pealajaran *e-learning* selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar.<sup>21</sup>

## 3. Kelebihan dan Kekurangan E-Learning

Kelebihan menggunakan *e-learning* adalah sebagai berikut (Rusli M., dkk. 2020):

- a. Menghemat waktu proses pembelajaran

Pendidik memberikan semua materi di *e-learning* untuk di download sebelum

---

<sup>20</sup>Muhammad Rusli, *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2020), h. 3

<sup>21</sup> Wiwin Hartanto, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*, (FKIP UNEJ), h. 7

pembelajaran dimulai, sehingga pendidik pada saat tatap muka (virtual) memberikan diskusi atau *review* materi yang telah di *upload* di *e-learning*.

- b. Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (Infrastruktur, peralatan, buku-buku)

Secara infrastruktur menghemat ruang kuliah, menghemat gedung perkuliahan yang hanya untuk registrasi saja, dan menghemat buku-buku karena semua materi berbentuk elektronik seperti e-book, e-modul atau file materi lainnya.

- c. Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas

Melalui pembelajaran *e-learning* dapat menjangkau peserta didik yang tersebar di seluruh Indonesia dengan wilayah geografis yang berbeda. Peserta didik yang lokasi tempat tinggalnya jauh dari sekolah atau perguruan tinggi dapat belajar melalui *e-learning* tanpa harus datang ke lokasi pendidikan karena belajar dapat di lokasi tempat tinggal asalkan terhubung dengan internet melalui *e-learning*.

- d. Melatih pembelajaran lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan

Melaui *e-learning* dapat melatih peserta didik untuk menjadi mandiri dalam memahami pembelajaran, materi yang diberikan dapat dibaca oleh peserta didik untuk melakukan evaluasi, maka peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang diberikan dalam *e-learning* dan peserta didik dapat menilai kemampuan masing-masing.

Kelemahan dalam menggunakan *e-learning* adalah sebagai berikut (Rusli M., dkk. 2020):

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik itu sendiri karena semua dilakukan dengan *e-learning*. Semua interaksi seperti diskusi grup, diskusi antara peserta didik dengan pendidik, *chat (real time)*, dan lain sebagainya dilakukan melalui dunia maya/internet.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan. Pelatihan: pengembangan kemampuan secara spesifik, area kemampuan/penekanan secara psikomotorik, jangka waktu pelaksanaan pendek, materi yang diberikan lebih khusus, dan penggunaan metode pembelajaran inkonvensional.
- d. Pendidikan: pengembangan kemampuan secara menyeluruh, area kemampuan/penekanan secara kognitif dan afektif, jangka waktu pelaksanaan panjang, materi yang diberikan lebih umum dan penggunaan metode pembelajaran konvensional
- e. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT (*Information and Communocation Technology*) yang harus menguasai teknologi informasi dan implementasinya dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

#### 4. Karakteristik *E-Learning*

Menurut Rosenberg (2001) karakteristik *E-learning* bersifat jaringan yang membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkan kembali, mendistribusikan, dan sharing pembelajaran dan informasi.

Karakteristik *e-learning* menurut Nursalam (2008:135) adalah:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik

---

<sup>22</sup>Ni Nyoman Supuwingsih, *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 16

- b. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dari komputer networks)
- c. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja
- d. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

23

### C. Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

#### 1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>24</sup>

#### 2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>25</sup> Jadi mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang

---

<sup>23</sup> Perkadosi, E-learning dan Penggunaannya Serta Pemanfaatannya, [http://perkadosi.web.id/2018/12/28/e-learning-dan-penggunaannya-serta-pemanfaatannya/#:~:text=Karakteristik%20E%2Dlearning&text=Memanfaatkan%20keunggulan%20komputer%20\(digital%20media,kapan%20saja%20dimana%20saja](http://perkadosi.web.id/2018/12/28/e-learning-dan-penggunaannya-serta-pemanfaatannya/#:~:text=Karakteristik%20E%2Dlearning&text=Memanfaatkan%20keunggulan%20komputer%20(digital%20media,kapan%20saja%20dimana%20saja), diakses pada tanggal 25 April 2022, Pukul 19:53 WIB.

<sup>24</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130

<sup>25</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 135

pendidikan yang lebih tinggi.<sup>26</sup>

### 3. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari beberapa uraian tersebut di atas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan.kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah pada aspek-aspek berikut:

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
  - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
  - 2) Penghayatan siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
  - 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang akidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.<sup>27</sup>

### 4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah akhlak tidak jauh berbeda dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola interaksi. Ruang lingkup disini untuk memfokuskan bidang kajian yang akan dipelajari dalam pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan.

Akhlak-akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya,

---

<sup>26</sup> Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), hal. 1.

<sup>27</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 309

kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlak meliputi rukun iman dan macam-macam akhlak.

Tidak jauh berbeda, pembelajaran aqidah akhlak di tingkat Aliyah juga merupakan kelanjutan tingkat pendidikan sebelumnya. Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatkan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja. Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengalaman prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengalaman iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak. Dalam tingkat ini tentu sudah mulai lebih kompleks dalam menanamkan pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik.<sup>28</sup>

Adapun ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak di Madrasah meliputi tiga aspek, yaitu:

a. Aspek Aqidah

Aspek aqidah ini meliputi sub-sub aspek :

- 1) Kebenaran aqidah Islam, hubungan aqidah akhlak, keesaan Allah Swt, kekuasaan Allah Swt, Allah Maha Pemberi Rizki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Benar, Maha Adil.
- 2) Menyakini bahwa Muhammad saw adalah Rasul terakhir, menyakini kebenaran Al-Qur'an dengan dalil aqli dan naqli. Menyakini qadla dan qafar, hubungan usaha dan doa. Hubungan perilaku manusia dengan terjadinya bencana alam disertai argumen dalil naqli dan aqli.

b. Aspek Akhlak

Aspek Akhlak meliputi:

- 1) Beradab secara Islam dalam bermasyarakat untuk membangun demokrasi.
- 2) Berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, ulil amri, dan waliyullah, untuk memperkuat integritas dan kredibilitas pribadi, memperkuat kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Bersedia melanjutkan misi utama Rasul dalam membawa perdamaian, terbiasa menghindari akhlak tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara seperti membunuh, merampok, mencuri, menyebarkan fitnah, membuat kerusakan dan kerusuhan, mengkomsumsi/mengedarkan narkoba dan malas bekerja, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 8

<sup>29</sup>Zuhri, *Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, diakses dari <https://zuhriipd.blogspot.com/2021/03/fungsi-tujuan-dan-ruang-lingkup-mata.html>, pada tanggal 8 Maret, Pukul 08:39.



## 5. Pendekatan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan pembelajaran merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Setiap pendidik dalam pendidikan Islam wajib mengetahui pendekatan umum pembentukan dan penerapan metode pendidikan Islam sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT.<sup>30</sup> Dalam Al-Qur'an melalui proses pendidikan yang dipraktikkan oleh Rasulullah,

a. Pendekatan yang di praktikkan Nabi SAW, yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu antara lain:

1) Pendekatan tilawah, tazkiyah dan ta'lim (Qs. Al-Baqarah: 151)

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".<sup>31</sup>

2) Pendekatan amar ma'ruf nahi mungkar dan ihsan (QS. Ali Imran 104)

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ رُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menye... kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung".<sup>32</sup> Ma'ruf segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

3) Pendekatan hikmah, mu'izah, dan mujaddalah (QS. An-Nahl: 125)

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Berbagai pendekatan yang dikutip dari pendapat dalam pendidikan Islam adalah:

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*, (Jakarta ; Prenadamedia, 2016), h. 127

<sup>31</sup> Ahmad Toha Putra, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hal. 38

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 93

- a) Pendekatan tilawah, yakni membacakan ayat-ayat Allah SWT. Baik yang Qur"aniyah maupun yang kauniyah sehingga berdampak kemampuan pikir dan dzikir kepada Tuhan.
- b) Pendekatan tazkiyah, adalah upaya mensucikan diri dari lingkungan yang dapat merusak akhlak manusia.
- c) Pendekatan ta'lim al-kitab, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara mempelajari sumber pokok ajaran Islam Qur"an dan Sunnah baik lewat membaca maupun menerjemahkan.
- d) Pendekatan ta'lim hikmah, yakni upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memahami secara mendalam sumber pokok ajaran Islam (Al-Qur'an dan sunnah) dngan menggunakan akal yang sehat dan ketajaman berfikir rasional, disamping membaca dan menerjemahkan.
- e) Pendekatan yu'allimukummalam takun ta'lamun, adalah pendekatan dengan cara menjelaskan makna dibalik suatu yang belum bisa diketahui makna yang sesungguhnya.
- f) Pendekatan islah, yakni memperbaiki pola kehidupan Islami dari berbagai macam persoalan yang berbeda, terjadinya suatu konflik atau percekocokan, karena perbedaan kepentingan.

## BAB III

### DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Menurut Abd. Rohim Putra kedua dari Bpk. H. Farid (Cucunya Kiyai Hasanudin) bahwa berdirinya yayasan hasanudin bermula dari banyaknya pedagang yang datang dari luar (Banten, Jawa, Bugis dan lainnya) ke Teluk Lampung, kemudian terjadilah sosialisasi dan interaksi di antara mereka dalam wujud pertanyaan-pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan keagamaan seperti tentang keimanan/tauhid syari'ah dan praktek-praktek ibadah kepada seorang Kiyai Hasanudin bin sa'diyan. Beliau datang dari pulau jawa, kemudian pada tahun 1918 Kiyai Hasanudin mendirikan majlis ta'lim atas desakan dan dorongan dari masyarakat sekitar sebagai sarana pengajian, pengajaran keagamaan dan pembahasan-pembahasan persoalan baik kaitan dengan ibadah makhdoh maupun ghairu makhdoh (Hasil wawancara dengan Abd. Rohim pada tanggal 17 November 2011 jam 11.45 s/d 13.00).

Pada tahun 1930 beliau mendirikan pesantren yang dikenal dengan pesantren ki Udin. Saat itu santrinya berasal dari putra-putri daerah sekitar bahkan dari luar daerah termasuk dari serang banten sebagai pusat pendidikan dan pengajaran keagamaan. Kurikulum atau materi-materi yang diajarkan adalah Al-Qur'an, kitab-kitab salafi seperti kitab ajrumiyah, amil, matan taqrib, matan bina', akhlaq libanin, tafsir jalalai, Uqudullujain dan hadits arbain. Disamping itu Santri-santri Kiyai hasanudin juga di didik untuk selalu peduli terhadap lingkungan. Hal ini terbukti mereka mampu membuat dan menghubungkan dari jalan satu ke jalan yang lainnya yang bisa dinikmati oleh generasi sekarang.

Pada Tahun 1942 Kiyai hasanudin meninggal dunia dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Abdul Mukti bin kiyai Hasanudin. Saat itu nama pesantren berubah dari pesantren ki udin menjadi pesantren kupang teba teluk betung, santrinya berjumlah ± 300 orang. Beliau meninggal dunia pada tahun 1981 dan dilanjutkan oleh putranya bernama KH. Farid sampai dengan sekarang. Kurikulum pondok pesantren adalah kurikulum salafi murni ( mempelajari kitab-kitab salafi yang disampaikan secara sorogan dan halaqoh/nyoret, qiro'atul qur'an, dan training). Pada tahun 1985 Kh. Farid mengembangkan pendidikan menjadi Yayasan Hasanudin yang menyelenggarakan pendidikan :

- a. Pondok Pesantren Salafi (kurikulum salafi murni), Santrinya berjumlah 70 Orang/putra-putri
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanudin berdiri pada tahun 1984 - sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama dan Dinas pendidikan. Siswanya berjumlah 203 orang.
- c. Madrasah Aliyah (MA) Hasanudin berdiri pada tahun 1989 sampai sekarang. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum kementerian Agama dan Dinas pendidikan. Siswanya berjumlah 85 orang.
- d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hasanudin berdiri pada tahun 1998–sekarang.

(hasil wawancara dengan Bapak H. Jahri Mu'in dan Nasrudin pada tanggal 17 November 2011 jam 13.00 s/d 15.00).

## 2. Profil MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung terletak di jalan Mayor Salim Batu Bara Kupang Teba Bandar Lampung.

**Tabel 3.1**  
**Identitas Sekolah Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Madrasah	MA Hasanuddin
2	NSM/NPSN	131218710011/10648366
3	Provinsi	Lampung
4	Otonomi Daerah	-
5	Kecamatan	Teluk Betung Utara
6	Desa/Kelurahan	Kupang Teba
7	Jalan dan Nomor	Jl. Mayor Salim Batubara
8	Kode Pos	35212
9	Telepon	(0721)488826
10	Faximail	-
11	Daerah	Kota Bandar Lampung
12	Status Madrasah	Swasta
13	Kelompok Madrasah	-
14	Akreditasi	C
15	Surat Keputusan / SK	39/Ma/Kd/1989
16	Penerbit SK	Departemen Agama
17	Tahun Berdiri	1988
18	Tahun Perubahan	-
19	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
20	Bangunan Madrasah	Milik Yayasan
21	Lokasi Madrasah	Perkotaan
22	Jarak Ke Pusat Kecamatan	3 Km

23	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Hasanuddin Kupang Teba
----	--------------------------	--------------------------------

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MA Hasanuddin Kupang Teba.<sup>33</sup>

### 3. Visi dan Misi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

#### a. Visi

Islami, Berilmu, Terampil dan Berkualitas

#### b. Misi

- 1) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang islami.
- 2) Menanamkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai islami dalam bermasyarakat.
- 3) Mengoptimalkan proses belajar mengajar, melibatkan seluruh komponen, sehingga mampu memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkembang dengan potensi yang dimilikinya.
- 4) Mengupayakan pendalaman materi agama islami di luar jam belajar.
- 5) Meningkatkan dan mengembangkan program keterampilan yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha.
- 6) Mengembangkan bakat dan potensi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Mencetak pribadi-pribadi muslim yang mandiri berpikir rasional, analitik, inovatif, dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah.

### 4. Keadaan Guru dan Staf MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Guru dan staf merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Ketersediaan guru dan staf yang memadai dan profesional dalam bidangnya merupakan faktor terpenting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di madrasah. Baik tidaknya kualitas guru akan berpengaruh terhadap kualitas atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu permasalahan guru seharusnya mendapat perhatian yang serius dari pihak pengelola sekolah. Untuk mengetahui keadaan guru dan staf yang ada di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung serta jabatan dan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Keadaan Guru dan Staff Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

NO	NAMA	Jabatan	Pend Akhir	Bid Studi
1	M. Yusuf, S.Kom	Kepala Madrasah	S1	TIK

<sup>33</sup> Dokumentasi Tata Usaha Ma Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

2	Ir. Nurzen, S.Pd	Guru	S1	Matematika
3	Erzanita, S.Pd	Waka Kesiswaan, Wali Kelas X	S1	Bahasa Indonesia
4	Drs. Mukhtar	Guru	S1	PPKN, Sejarah Indonesia
5	H. Hafifi, S.Pd	Guru	S1	Penjas Orkes
6	Guntur TP, S.Pd.I	Guru	S1	SKI, Kitab Kuning
7	Aslah Ar	Guru		IPS Geografi
8	Suaidah	Guru		Kesenian/ Seni Budaya
9	Agus Khairi	Guru, Bendahara Madrasah		Al-qur"an Hadits, Mulok,
10	Marsa'i, S.Pd.I	Guru, Kepala TU	S1	Penjas orkes, IPS Sejarah
11	Indrianti, S.Pd	Guru	S1	Bahasa Inggris, IPS Sosiologi
12	Ubayyah, SE	Guru, Wali Kelas XII	S1	IPS Ekonomi
13	Hajjah, S.Ag	Guru, Wali kelas XI	S1	Fiqih
14	H. Nursomad, S.Pd.I	Guru	S1	Akidah Akhlak
15	M. Ramli, S.Ag	Guru	S1	Bahasa Arab
16	Ali Imron	Guru		Pramuka
17	Abdul Mukmin, S.Kom	Guru	S1	TIK
18	Iftiroh, S. Pd	Guru	S1	Seni Budaya&Kesehata n
19	Dyah Ayu Pitaloka	Pembina	S1	TIK
20	Ahmad Fadli, S. Pd	Guru	S1	Matematika
21	Syaiful Anwar, S. Pd	Pembina	S1	Kaligrafi
22	Samadi, S. Pd	Pembina	S1	Tilafah
23	Sri Rima Maryanti, S. Pd		D3	SBK
24	Lilis Fauziah, S. Ag		S1	Al-Qur'an Hadits
25	Muhammad Muslim	Pembina		Da'i
26	Agus Sutrisno, S. Pd	Guru	S1	TIK

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha MA Hasanuddin Kupang Teba<sup>34</sup>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang berjumlah 17 orang. Dengan jenjang Strata 1 atau S1 berjumlah 20 orang dan 4 orang dengan ijazah terakhir SMA, MAN, MAS, dan 1 orang dengan ijazah terakhir D3. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, sebagian besar guru di MA Hasanuddin Kupang Teba

<sup>34</sup> Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diajarkannya.

## 5. Keadaan Peserta Didik MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Siswa merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Karena siswa merupakan generasi yang akan menerima pendidikan itu sendiri. Saat ini MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung memiliki 85 orang siswa, yang terdiri 42 siswa kelas X, 13 siswa kelas XI, 30 siswa kelas XII. Data siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

No	Jumlah Siswa Perkelas (Tingkat)	2021/2022		
		L	P	Jml
1.	Kelas X	24	18	42
2.	Kelas XI	20	11	31
3.	Kelas XII	17	13	30
Jumlah				103

*Sumber: Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba<sup>35</sup>*

## 6. Kondisi Obyektif MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

### a. Intern Sekolah

Kondisi Obyektif intern sekolah meliputi mata pelajaran dalam masing-masing bidang study: AL-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Tajwid, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, Ekonomi, IPS Geografi, IPS Sejarah, IPS Sosiologi, Fiqih, Lintas Minat Ilmu Kalam, Matematika, Penjas, PPKN, Prakarya, Seni Budaya, SKI, TIK, Lintas Minat Ushul Fiqh, Sejarah Indonesia, dan Lintas Minat Ilmu Hadits.

### b. Ekstern Sekolah

Kondisi ekstern sekolah meliputi kegiatan-kegiatan tambahan seperti penguatan kegamaan, pramuka, tilawatil Qur'an, hadroh, kesenian, tahfidzul Qur'an, dan futsal.

## B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

### 1. Perencanaan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang profil MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Selanjutnya penulis akan menguraikan data-data hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran e-learning pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Dalam proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Terutama menyiapkan perangkat pembelajaran seperti absensi, RPP, dan bahan ajar. Berdasarkan wawancara dengan guru aqidah akhlak Bapak Yusuf mengatakan bahwa:

<sup>35</sup> Dokumentasi MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung

“Saat pandemi mulai diterapkan, saya dengan segenap guru-guru yang lain berkumpul untuk mengadakan rapat bagaimana sistem pembelajarannya. Kemudian hasil rapat menyatakan bahwa seluruh pembelajaran di sekolah pada saat pandemi menggunakan e-learning, walaupun proses pembelajaran menggunakan e-learning tetapi semua guru di sekolah harus tetap menyiapkan absensi, RPP, silabus, PROTA dan PROMES sesuai dengan kondisi saat ini”.<sup>36</sup>

Kepala sekolah tetap menghimbau guru untuk menyusun perangkat pembelajaran, bapak Marsa’i selaku guru aqidah akhlak kelas XI mengungkapkan lagi bahwa:

“Ya, walaupun pembelajaran dilakukan di rumah tetapi kami tetap menyusun RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak”.<sup>37</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa kelas XI, Rodiah mengungkapkan bahwa:

“Benar kak, di e-learning bapak Marsa’i memasukkan RPP, dan juga tugas pelajaran dibagi per KI”<sup>38</sup>

Pendapat senada dari bapak Marsa’i selaku guru aqidah akhlak kelas XI mengungkapkan bahwa:

“Kami selaku guru, bukan hanya guru aqidah akhlak saja namun semua guru di MA Hasanuddin harus tetap menyusun perangkat pembelajaran agar pembelajaran daring dapat tetap terarah walaupun melalui *e-learning* ini dan seyogyanya perangkat pembelajaran ini harus dimasukkan ke dalam *e-learning*”<sup>39</sup>

Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode pembelajaran daring menggunakan *e-learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bapak Marsa’i mengungkapkan bahwa:

“Selama pembelajaran daring, saya tidak bisa menggunakan metode yang banyak seperti pembelajaran tatap muka. Saya hanya bisa menggunakan metode pemberian tugas dan mengirimkan video pembelajaran saja”<sup>40</sup>

Tentu berdampak kepada siswa yang diberikan materi pembelajaran menggunakan metode ini, diungkapkan Rodiah bahwa:

“Selama belajar daring kami diberikan tugas dan penjelasan materi diberikan guru melalui video youtube yang linknya dibagikan melalui aplikasi *e-learning* dan juga kami menonton video yang dikirimkan oleh bapak Marsa’i di *e-learning*”<sup>41</sup>

Selesai menyiapkan metode, kemudian guru menyiapkan bahan ajar untuk dipelajari. Sesuai dengan wawancara dengan bapak Marsa’i bahwa:

“Ya, Para guru biasanya menyiapkan bahan ajar itu berupa video atau file yang sudah kita buat. Kemudian, dikirimkan ke *e-learning* saat akan melaksanakan pembelajaran”.<sup>42</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran *e-learning*, peneliti mengamati langsung serta ikut masuk dalam ruang pembelajaran di *e-learning*.

Kondisi pelaksanaan penggunaan e-learning pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebagaimana tatap muka di dalam kelas, berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran guru menanyakan kabar siswa terlebih dahulu, melakukan absensi, menyampaikan materi

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah (Bapak Yusuf), 21 Maret 2022

<sup>37</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak (Bapak Marsa’i), 21 Maret 2022

<sup>38</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswi (Rodiah), 21 Maret 2022

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak (Bapak Marsa’i), 21 Maret 2022

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak (Bapak Marsa’i), 21 Maret 2022

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswi (Rodiah), 21 Maret 2022

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak (Bapak Marsa’i), 21 Maret 2022



dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan.

Pembelajaran aqidah akhlak di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 08.00-08.40 WIB. Pelaksanaan pembelajaran ini dimulai dengan guru menanyakan kabar siswa/i terlebih dahulu di dalam *e-learning* tersebut, kemudian guru membuat ruang khusus absensi agar guru mengetahui siapa saja yang hadir di dalam pembelajaran tersebut. Guru juga menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk menghubungi siswa di dalam group bagi siswa/i yang belum absen. Setelah melakukan absensi, kemudian guru memberikan materi pembelajaran melalui file berbentuk PDF dan juga guru mengirimkan video pembelajaran di *e-learning* tersebut. Setelah selesai mengirimkan materi pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa/i untuk dikerjakan. Kemudian siswa/i diberi waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, setelah waktu habis lalu tugas dikumpul melalui *e-learning* dan kemudian guru mengkoreksi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa/i.

Sering terjadi kendala saat pembelajaran berlangsung, kendala yang terjadi yaitu ada siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, bahkan tidak mengerjakan tugas sama sekali. Berbagai alasan yang dilontarkan oleh siswa/i yaitu terkendala sinyal, kapasitas handphone yang tidak sama, tidak ada kuota, dan tidak mengerti cara mengirim tugas di *e-learning*. Jadi, bagi siswa yang tidak mengirimkan tugas di *e-learning* mereka bisa mengirimkannya di *whatsapp*. Bagi anak pondok pesantren yang sekolah di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung mereka bisa datang langsung untuk menggunakan komputer milik sekolah, dan juga bisa langsung mengumpulkan tugasnya kepada guru secara offline.

### **3. Evaluasi Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran siswa diberi sebuah tugas dan menjawab soal yang dikirimkan atau diberikan melalui media *e-learning*, agar seorang guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman dari peserta didiknya dalam memahami materi-materi pelajaran yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi tentang penilaian kognitif, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* untuk penilaian kognitif dilihat dari hasil penilaian tugas dari guru. Dari segi afektif pada hal ini berkaitan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap objek, situasi, konsep dan orang. Adapun sikap disini adalah sikap siswa terhadap sekolah dan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pengalaman belajar yang membuat sikap siswa menjadi lebih positif terhadap materi ajar. Sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring terlihat lebih bagus dan positif. Berdasarkan hasil observasi, penilaian sikap ini dilihat dari cara siswa menanggapi tugas tersebut, dan di dalam *e-learning* ada sesi diskusi, di mana guru menilai sikap siswa/i dari cara mereka berdiskusi.

Dari segi psikomotor adalah berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kemampuan bertindak lanjut juga sangat tergantung dengan penguasaan, pemahaman suatu obyek atau kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi *e-learning* ini, penilaian keterampilan siswa dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam

membuat tugas praktik dengan video, dan membuat produk pembelajaran, contohnya seperti membuat poster tentang akhlak terpuji dan tercela. Berdasarkan hasil observasi, peneliti meneliti bahwa guru memberikan tugas untuk membuat poster atau video sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian, video dan poster dikumpulkan melalui e-learning atau whatsapp bagi yang tidak ada sinyal atau bagi siswa/i yang tidak bisa menggunakan e-learning. Kemudian guru menilai bagaimana hasil dari keterampilan siswa/i tersebut.

## BAB IV ANALISIS DATA

### **A. Implementasi Pembelajaran E-learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

*E-learning* di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dilaksanakan karena adanya pandemi covid-19 pada tahun 2019 hingga sekarang. *E-learning* ini dilaksanakan karena adanya virus yang menyerang sehingga tidak dibolehkannya melaksanakan pembelajaran tatap muka. Walaupun dengan *e-learning*, pelaksanaan pembelajaran masih tetap bisa dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dimulai dengan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati bapak Marsa'i selaku guru aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Utara Bandar Lampung diperoleh data bahwa implementasi *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah cukup bagus, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan jadwal mengajar, guru juga tidak terlalu kesulitan dalam menggunakan *e-learning*, respon siswa juga sudah cukup baik, walaupun melakukan pembelajaran *online* namun guru dan siswa tetap aktif.

Berdasarkan hasil observasi dengan mengamati hasil siswa yang bernama Rodiah diperoleh data bahwa siswa sudah *stay* membuka *e-learning* ketika pelajaran akan dimulai, siswa selalu juga melihat pemberitahuan dari guru, baik pemberitahuan materi dan tugas, siswa juga terlihat tidak terlalu kesulitan dalam menggunakan *e-learning*, namun sedikit terkendala di sinyal yang menjadikan *e-learning* sedikit terlambat dan bahkan tidak masuk sama sekali.

#### **1. Perencanaan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara**

Konstruksi perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang harus dipersiapkan oleh seorang pendidik atau guru, agar seorang guru tersebut bisa melaksanakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan, supaya bisa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam satuan pendidikan. Dengan

adanya sebuah perencanaan pembelajaran di dalam sebuah pendidikan, dengan itu seorang guru bisa mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilakukan di sekolah. Sehingga berhubung dengan adanya pandemi covid-19 yang melanda negara Indonesia, dengan adanya penyebaran covid-19 yang melanda tersebut, kegiatan-kegiatan belajar mengajar dalam satuan pendidikan dilakukan dengan cara sistem daring, untuk mencegah dengan adanya penyebaran wabah virus covid-19. Hal yang sejalan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak XI Di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara, sebelum kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran dimulai seorang guru mempersiapkan sebuah perencanaan pembelajaran seperti RPP, yang dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar. Karena di dalam sebuah RPP tersebut mencakup beberapa poin-poin penting yang dijadikan sebagai acuan pedoman ketika melakukan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru aqidah akhlak yaitu bapak Marsa'i bahwa:

“Ya, walaupun pembelajaran dilakukan di rumah tetapi kami tetap menyusun RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak”<sup>43</sup>

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal, perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan, adapun hal-hal yang harus dirancang dalam pelaksanaan penggunaan *E-Learning* pada pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

Pertama, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Terkait pembelajaran daring dengan menggunakan *E-Learning* guru mempersiapkan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran menyiapkan RPP daring tentunya, dan juga keterampilan yang dimiliki guru dalam pembelajaran ini benar-benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *E-Learning* agar fungsi dan manfaat *E-Learning* dapat dimaksimalkan.

Kedua, menyiapkan media pembelajaran dalam menggunakan *E-Learning* ini, guru tentu harus menyiapkan suatu media pembelajaran untuk menyampaikan suatu pembelajaran di ruang *E-Learning*. Adapun media yang digunakan guru pada saat melangsung kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran, gambar dan juga file PDF.

Media pembelajaran akan menunjang dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam sebuah sekolah, media pembelajaran tersebut sebagai tempat atau wadah untuk saling bertukar informasi mengenai isi dari materi pelajaran. Hal yang sejalan dengan siswa kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas XI seorang guru menggunakan sebuah media *e-learning* yang di jadikan sebagai tempat pembelajaran untuk bertukar pikiran mengenai materi pelajaran.

Dengan adanya media-media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung maka seorang guru harus menggunakan media

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak (Bapak Marsa'i), 18 Maret 2022

pembelajaran yang disepakati oleh pihak sekolah. Sehingga MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dengan adanya pandemi covid-19 yang sedang melanda maka seorang guru selain mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung maka seorang guru juga mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena di dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mencakup bagian poin-poin dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti:

1. Indikator
2. Materi pembelajaran
3. Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring
4. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan

Sehingga dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seorang guru bisa mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada peserta didik pada masa pandemi covid-19. Agar bisa sesuai apa yang diharapkan oleh satuan pendidikan.

Setelah menyiapkan RPP, PROTA, PROMES, media pembelajaran, kemudian guru menyiapkan bahan ajar untuk diberikan kepada siswa/i sesuai dengan mata pelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marsa'i guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Bagaimana perencanaan *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung?

"perencanaan implementasi *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung terencana dinilai dari pihak sekolah yang telah menyepakati untuk memakai *e-learning* sebagai media pembelajaran daring, dalam perencanaan penerapannya telah mendapat dukungan dan kebijakan tersendiri dari pihak sekolah. Sehingga guru dan siswa hanya mengikuti pihak sekolah saja".

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marsa'i tentang bagaimana implementasi pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yaitu

"Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah bagus dan lengkap, mulai dari link yang diberikan, setelah itu masuk ke website *e-learning* MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, setelah masuk ke website tampilan berandanya terdiri dari login *e-learning* yang terdapat *username* dan *password* setelah itu ada tambahan logo materi online, tugas online, ujian online, dan penilaian online. Jika kita sudah login *e-learning* menunya akan semakin lengkap yang terdiri dari beranda, pengumuman, pesan, jadwal mengajar, link terkait, tugas, materi, komentar saya, pencapaian kompetensi dasar, tugas kelompok, filter pengajar, filter siswa, dan *logout* atau keluar. Didalam *e-learning* ini sudah sangat lengkap mulai dari absen, pemberian materi, pemberian tugas, pengumpulan tugas, tugasnya ada yang non fisik dan ada yang fisik, jika non fisik pengumpulannya melalui *e-learning*, sedangkan fisik pengumpulannya melalui buku dikumpul secara langsung dengan guru yang bersangkutan. Dan implementasi *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung juga sudah sangat memuaskan, guru sudah sangat baik dalam hal memberikan materi dan juga tugas, serta siswa juga sudah cukup mampu memahami materi

yang telah diberikan oleh guru. Guru juga selalu mengingatkan dan menginformasikan siswanya untuk selalu memberikan tugas dan ulangan melalui *e-learning* ini. Implementasi *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tidak terlalu ada perbedaan ketika belajar tatap muka maupun menggunakan e-learning, yang membedakan hanyalah apabila tatap muka guru dan siswa berinteraksi secara langsung namun jika *e-learning* guru dan siswa berinteraksi melalui media elektronik seperti hp ataupun laptop".<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dalam masa pembelajaran daring menggunakan aplikasi *e-learning* yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung sudah baik dan sesuai dengan ketentuan dalam proses pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang membentuk pemahaman peserta didik dalam memahami suatu isi dari materi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik.

Hal yang sejalan dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran inti dimulai, seorang guru mempersiapkan tindakan yang pertama dalam pembelajaran daring dalam media e-learning seperti:

1. Melakukan salam dan kabar kepada peserta didik pada format yang ada di media e-learning.
2. Cek kehadiran siswa juga pada format yang sudah dikirimkan di e-learning.

Dengan adanya sebuah persiapan-persiapan sebelum pembelajaran inti dimulai, seorang guru harus melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan itu seorang guru bisa mengetahui kesiapan dan keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan dalam pembelajaran daring yang menggunakan sebuah media pembelajaran *e-learning*.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung adanya sejumlah perilaku yang membawa efek kepada situasi lingkungan yang akan membawa sebuah stimulus antara pendidik dan peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan dan mendapatkan umpan balik. Seorang siswa login masuk ke *e-learning* sekolah, kemudian memasukkan username dan password dari peserta didiknya tersebut. Saat waktu pembelajaran tiba, guru mengirim materi ke *e-learning* dan kemudian peserta didik login dan segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran, dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran daring melalui *e-learning* dan wawancara guru aqidah akhlak dan siswa kelas XI. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa, pelaksanaan penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak XI MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak (Bapak Marsa'i), 21 Maret 2022

Utara Bandar Lampung sudah berjalan efektif dengan mengacu pada rencana yang telah dibuat. Untuk pelaksanaan penggunaan *e-learning* digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yaitu setiap hari Rabu.

Berdasarkan hasil observasi kondisi pelaksanaan penggunaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 terletak pada kesiapan guru dan kesiapan siswa, hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan terhadap kesiapan guru maka terlihat bahwa guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar, guru juga telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Akan tetapi ada yang telat dalam mengikuti pembelajaran hal itu menunjukkan bahwa kesiapan siswa masih kurang, meskipun sebelumnya sudah di ingatkan melalui *whatsapp* sebelum memulai pembelajaran.

Pertama, penyampaian materi pembelajaran, materi pembelajaran adalah isi dari pelajaran yang disampaikan guru kepada siswanya setiap melangsungkan kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam persiapan mengajar, guru tentunya menyiapkan materi yang akan diajarnya besok. Berdasarkan hasil observasi dalam penyampaian materi pembelajaran, guru sudah menyampaikan materinya dengan jelas sehingga siswa mengerti. Dan juga setiap materi pembelajaran disampaikan oleh guru dengan rinci. Pada proses pembelajaran terlihat guru menggunakan *e-learning*, dalam penyampaian materi guru mengirimkan video pembelajaran dan file berupa PDF atau word yang dikirimkan ke *e-learning* sebagai media pembelajaran untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran salah satunya dalam penyampaian materi pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *e-learning* masa pandemi covid-19 untuk penyampaian materi guru sudah menyampaikan materi dengan jelas. Tentunya dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemi sekarang ini, guru sangat membutuhkan jaringan internet yang merupakan sistem yang dapat membantu atau mempermudah guru dalam mengirimkan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa.

Kedua, media pembelajaran, sudah kita ketahui bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. Karena dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami materi jika didukung dengan media. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring ini yaitu berupa video, dan file PDF atau Word.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Aqidah Akhlak kelas XI Bapak Marsa'i mengenai media pembelajaran, bahwa "Kalau media yang efektif ataupun yang bapak gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu menggunakan video pembelajaran, gambar yang sesuai dengan materi, dan mengirim file PDF atau Word".<sup>45</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* pada pembelajaran daring ditengah pandemi bahwa dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran daring ini sangat membutuhkan media pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran siswa menjadi terbantu.

Ketiga, metode pembelajaran, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ialah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini dengan menggunakan *e-learning* guru menggunakan metode tanya jawab, metode yang digunakan ini akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, dan pada pelaksanaan

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak (Bapak Marsa'i), 18 Maret 2022

pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa untuk kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran e-learning pada masa pandemi covid-19 ini yaitu kelebihannya ia mudah dalam menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan, materi yang diberikan juga secara rinci disertai gambar atau video yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan e-learning bisa diakses kapan saja dan dimana saja. Dan untuk kekurangannya yaitu tidak bisa bertatap muka, dan juga sering terkendala dengan sinyal, dan kapasitas handphone siswa yang berbeda-beda.

### **3. Evaluasi Pembelajaran *E-Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

Dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah, yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dari peserta didik dalam memahami suatu ilmu. Maka dari adanya kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan antara guru dengan peserta didik, dalam memahami suatu ilmu pengetahuan maka di akhir pembelajaran seorang guru melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada kegiatankegiatan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses yang sistematis untuk menentukan sejauh mana peserta didik dalam memahami pembelajaran dan selain itu juga bagaimana cara untuk mencapai tujuan-tujuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XI MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran siswa diberi sebuah tugas menjawab soal yang dikirimkan atau diberikam melalui media *e-learning*, agar seorang guru bisa mengetahui sejauh mana pemahaman dari peserta didiknya dalam memahami materi-materi pelajaran yang sudah diberikan.

Sehingga dengan adanya kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru, maka dengan adanya kegiatan tersebut seorang guru dapat mengetahui:

1. Kemampuan daya pikir peserta didik
2. Dapat mengetahui kreatifitas peserta didik
3. Dapat mengetahui hasil belajar masing-masing peserta didik

Hal yang penting dalam kegiatan evaluasi ini adalah dimana seorang guru ingin mengetahui hasil rangkaian belajar peserta didiknya yang sudah menerima materi pelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Sehingga dengan itu seorang guru tidak langsung bisa mengetahui hasil evaluasi peserta didiknya, tetapi harus melalui rangkaian kegiatan seperti: Tes, Pengukuran dan Penilaian.

Dengan adanya kegiatan rangkaian tersebut, maka seorang guru bisa mengetahui hasil belajar peserta didiknya dengan runtut, mulai dari apa yang di ujikan atau yang di teskan maka dengan adanya kegiatan tersebut seorang guru mengetahui hasil dari jawaban dari kegiatan yang diujikan tersebut, setelah dengan adanya hasil maka seorang guru bisa memilah dan memilih antara jawaban yang



benar dan yang tidak atau bisa disebut dengan sebutan pengukuran, setelah itu seorang guru melakukan kegiatan terakhir yaitu penilaian dari adanya kegiatan tes yang sudah diberikan, penilaian bisa berupa angka maupun huruf yang pas dengan kegiatan yang dilakukan.

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen diterangkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat kepengetahuan. Keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang. Hasil belajar siswa dilihat dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kompetensi pada ranah kognitif merupakan kemampuan berfikir secara hirarkis yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi tentang penilaian kognitif, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan *E-learning* untuk penilaian kognitif dilihat dari hasil penilaian tugas dari guru, baik itu nilai harian, nilai tengah semester dan nilai akhir semester. Dari segi afektif pada hal ini berkaitan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah kecenderungan untuk merespon secara positif atau negatif terhadap objek, situasi, konsep dan orang. Adapun sikap disini adalah sikap siswa terhadap sekolah dan terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pengalaman belajar yang membuat sikap siswa menjadi lebih positif terhadap materi ajar. Sikap siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring terlihat lebih bagus dan positif.

Dari segi psikomotor adalah berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Kemampuan bertindak lanjut juga sangat tergantung dengan pengetahuan, pemahaman suatu obyek atau kegiatan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi *e-learning* ini, penilaian keterampilan siswa dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam membuat tugas praktik dengan di videoin, dan membuat produk pembelajaran, contohnya seperti membuat poster tentang akhlak terpuji dan tercela.

Dengan itu peserta didik diharapkan bisa memiliki kemampuan yang baik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang guru hanya bertugas sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, pada pembelajaran daring ini seorang guru berusaha sebaik mungkin untuk bisa mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran yang diinginkan pada sebuah sekolah. Sebab kegiatan pembelajaran merupakan suatu tempat atau wadah untuk menerapkan, mempraktikkan, dan mempelajari ilmu pengetahuan kepada siswa, dengan itu sebuah pendidikan memiliki suatu peran yang sangat penting, sehingga diakhir pembelajaran agar seorang guru bisa mengetahui hasil belajar peserta didik, maka seorang guru melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

## **B. Kendala Dalam Implementasi *E-learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Marsa'i selaku guru Aqidah Akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung yaitu:

"Kendalanya sarana prasarana seperti hp, karena tidak semua siswa memiliki ekonomi yang cukup, ada beberapa siswa yang ekonominya masih kurang. Dan di sini juga ada pondok pesantren yang tidak memiliki handphone. Yang kedua sinyal, sinyal juga menjadi kendala karena kita tidak tahu apa yang terjadi ketika kita sedang belajar menggunakan *e-learning*, terkadang pada saat belajar tiba-tiba mati lampu, mati lampu juga akan mempengaruhi sinyal. Yang ketiga kuota, kuota juga menjadi kendala siswa, sama halnya dengan hp tadi, kuota juga bergantung pada perekonomian siswa, apabila siswa yang kurang mampu, mereka tidak mampu

untuk membeli kuota secara terus menerus. Yang keempat adalah malas, dan yang kelima adalah alasan yang dibuat-buat seperti lupa, tidak ingat, dan tidak tahu”.<sup>46</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi yang bernama Rodiah yaitu: “Kendalanya adalah tidak memiliki kuota dan keterbatasan kuota, karena tidak semua orang mampu untuk membeli kuota. Susah sinyal, contohnya apabila sedang mati lampu sinyal sangat sulit, kadang-kadang hilang bahkan tidak ada sama sekali. Pelajaran yang membosankan, tugas yang terlalu banyak, sehingga sering terjadi *deadline*, kurangnya sarana dan pra sarana seperti hp karena tidak semua siswa memiliki hp, masih banyak siswa yang tidak mampu untuk membeli hp, ada juga siswa yang hpnya rusak dan disita. Selain itu bagi siswa yang tidak memiliki hp mereka bisa datang kesekolah setiap hari untuk absen. Dan kurangnya notifikasi, apabila tugas masuk notifikasi *e-learning* kadang lambat masuknya”.<sup>47</sup>

### **C. Solusi dari Terjadinya Kendala Saat Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung**

Kendala implementasi *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung tidak terlalu banyak, siswa hanya terkendala pada sarana dan prasarana, namun pihak sekolah sudah menyiapkan fasilitas untuk siswa yang tidak memiliki sarana dan prasarana. Kuota dan sinyal, mungkin ada beberapa siswa yang tidak memiliki ekonomi tidak berkecukupan, sedangkan sinyal jika mati lampu sinyal juga ikut hilang.

Bagi siswa yang tidak mempunyai hp, sekolah menyiapkan beberapa computer dan disediakan wifi, jadi siswa bisa datang langsung ke sekolah dan juga bisa langsung mengirimkan tugasnya ke sekolah. Bagi anak pondok pesantren yang tidak mempunyai hp, biasanya musyrif yang memberitahukan bahwa ada tugas, lalu siswa/i mengerjakan tugas dan dikirimkan ke sekolah.

Setiap lembaga atau instansi pendidikan formal ataupun non formal mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin para peserta didiknya mencapai keberhasilan tujuan dalam proses pembelajaran, baik itu dari segi sikap maupun dari pengetahuan. Sama halnya dengan MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung juga menginginkan agar lulusannya memiliki ilmu pengetahuan dan juga akhlak atau perilaku yang baik. Dengan adanya implementasi *e-learning* ini diharapkan siswa senang belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan.

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak (Bapak Marsa'i), 21 Maret 2022

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan Siswi (Rodiah), 21 Maret 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara. Pembelajaran daring memang sangat sedikit dalam alokasi waktu, berbeda dengan pelajaran tatap muka. Penyampaian materi dalam pembelajaran daring seorang guru harus lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Hasil pembelajaran daring memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena dilihat dari berbagai faktor, seperti signal, lokasi dan cuaca. Kendala dalam KBM daring yaitu kesulitan sinyal, kapasitas gadget siswa yang tidak sama, masih banyak siswa yang handphonenya belum mendukung belajar daring, keterbatasan kuota internet dan materi setiap pelajaran disampaikan guru kurang dapat dipahamisiswa. Cara mengatasi kendala tersebut, di sekolah tersebut memasangkan Wifi untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran daring masa pandemic *Covid-19*. Untuk kendala masih banyaksiswa yang handphonenya belum mendukung belajar daring adalah dengan menggunakannya media *e-learning* yang bisa diakses dengan mudah dan hemat kuota. Selain itu, kendala yang didapat dari siswa bahwa, masih ada siswa yang kurang memahami materi yang dijelaskan guru melaluie-learning. Cara mengatasinya, siswa meminta bantuan dengan orang tuanya ataupun saudara-saudaranya. Dengan demikian kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didiknya dapat berjalan dengan baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring, demi memperbaiki keefektifan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

1. Siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring harus meningkatkan sikap kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Orang tua dan orang sekitar harus memberikan sebuah dorongan kepada siswa agar siswa bisa meningkatkan keterampilan dalam belajar.
3. Bagi peneliti berikutnya yang menggunakan referensi skripsi ini, harus meningkatkan kegiatan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperbaiki hasil penelitian yang peneliti buat sebelumnya demi perbaikan penelitian yang akan dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 130
- Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 135
- Ahmad Toha Putra, *Al-Qur'an Terjemahnya*, hal. 38
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), h. 8
- Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: KENCANA, 2015), h. 186.
- Asep Priatna, Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, Vol. 6, Nomor. 1, Juni, 2020, h. 2
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 1
- H. Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 16
- Hamid Darmadi, *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta 2012), hal. 286
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 13.
- Kutsiyah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 8
- M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2014), h. 21.
- Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 7
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 309
- Muhammad Rusli, *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*, (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional, 2020), h. 3
- Ni Nyoman Supuwingsih, *E-Learning Untuk Pembelajaran Abad 21 Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2021), h. 16
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70
- Perkadosi, E-learning dan Penggunaannya Serta Pemanfaatannya, [http://perkadosi.web.id/2018/12/28/e-learning-dan-penggunaannya-serta-pemanfaatannya/#:~:text=Karakteristik%20E%2Dlearning&text=Memanfaatkan%20keunggulan%20komputer%20\(digital%20media,kapan%20saja%20dan%20dimana%20saja](http://perkadosi.web.id/2018/12/28/e-learning-dan-penggunaannya-serta-pemanfaatannya/#:~:text=Karakteristik%20E%2Dlearning&text=Memanfaatkan%20keunggulan%20komputer%20(digital%20media,kapan%20saja%20dan%20dimana%20saja), diakses pada tanggal 25 April 2022, Pukul 19:53 WIB.
- Ruci Pawicara, Maharani Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahapeserta didik Tadris Biologi IAIN Jember Di Tengah Pandemi COVID-19", *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, Nomor. 1, 2020, h. 35.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 3
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 6
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hal. 317
- Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 208
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekata Praktek*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2002), h. 253.
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama Ri, 2003), hal. 1.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*, (Jakarta ; Prenadamedia, 2016), h. 127
- Wiwin Hartanto, *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*, (FKIP UNEJ), h. 7
- Zuhriil, *Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak*, diakses dari <https://zuhriilpd.blogspot.com/2021/03/fungsi-tujuan-dan-ruang-lingkup-mata.html>, pada tanggal 8 Maret, Pukul 08:39.

# LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Pedoman Observasi Pra Penelitian

**INSTRUMEN OBSERVASI SEKOLAH**

No	Observasi Pra Penelitian	Penilaian	
		Sangat Baik	Baik
1	Mengamati lokasi penelitian di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung		✓
2	Mengamati fasilitas, sarana dan prasarana di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung		✓
3	Mengamati metode pembelajaran yang ada di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung		✓

Lampiran 2: Kisi-kisi Wawancara Pra Penelitian

**KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK**

1. Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di saat pandemi?
2. Apakah guru sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu dan pada saat pembelajaran dimulai guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat?
3. Bagaimana cara mengajar guru dengan peserta didik melalui media daring yang digunakan?
4. Apa saja masalah-masalah yang didapatkan selama pembelajaran daring?
5. Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi masalah-masalah tersebut?
6. Bagaimana tanggapan bapak mengenai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi?

Lampiran 3 : Lembar Hasil Wawancara Pra Penelitian

**INSTRUMEN WAWANCARA PRA PENELITIAN  
DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN GURU AQIDAH AKHLAK**

Hari / Tanggal : 21 Maret 2022  
 Waktu : 09.30 – 10.30 WIB  
 Lokasi : Ruang Guru MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung  
 Nama Narasumber : Marsa'i, S. Pd. I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran daring di saat pandemi?	Saat pandemi mulai diterapkan, saya dengan segenap guru-guru yang lain berkumpul untuk mengadakan rapat bagaimana sistem pembelajarannya. Kemudian hasil rapat menyatakan bahwa seluruh pembelajaran di sekolah pada saat pandemi menggunakan e-learning.
2	Apakah guru sebelum mengajar membuat RPP terlebih dahulu dan pada saat pembelajaran dimulai guru dan pada saat pembelajaran dimulai guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat?	Ya, walaupun pembelajaran dilakukan di rumah tetapi kami tetap menyusun RPP sebelum pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak
3	Bagaimana cara mengajar guru dengan peserta didik melalui media daring yang digunakan?	Cara guru mengajar yaitu dengan cara mengirimkan RPP, Silabus, Video Pembelajaran, gambar, materi berupa file word ataupun PDF, dan tugas kepada peserta didik melalui e-learning. Kemudian guru meminta peserta didik untuk memahami materi yang dikirimkan tersebut.
4	Apa saja masalah-masalah yang didapatkan selama pembelajaran daring ?	Masalah yang didapatkan selama pembelajaran daring yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone, kesulitan sinyal, kapasitas gadget siswa yang tidak sama, masih banyak siswa yang handphonenya belum mendukung belajar daring, keterbatasan kuota internet dan materi setiap pelajaran disampaikan guru kurang dapat dipahami siswa.



5	Bagaimana tindakan guru dalam mengatasi masalah-masalah tersebut?	Guru pastinya memaklumi keluhan-keluhan dari peserta didik yang tidak memiliki handphone, dan bagi siswa/i yang tidak mempunyai handphone bisa datang ke sekolah untuk menggunakan komputer yang ada di sekolah. Karena, bagi yang tidak punya handphone khususnya bagi anak pondok pesantren menggunakan komputer yang ada di sekolah. Bagi siswa/i yang mempunyai handphone tetapi terlambat mengumpulkan tugas guru akan memberikan toleransi waktu yang cukup lama kepada peserta didik.
6	Bagaimana tanggapan bapak mengenai keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi ?	Jika dikatakan efektif atau tidak, tentunya kurang efektif, karena guru tidak dapat memperhatikan kegiatan peserta didik saat proses pembelajaran secara langsung dan guru juga tidak mengetahui apakah peserta didik ini paham mengenai materi yang disampaikan atau tidak.

## Lembar 4 : Surat Izin Pra Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

---

Nomor : B- 3 653/ Un.16/DT.1/PP.009.7/ 21/03/2022 Bandar Lampung, 21 Maret 2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala MA Kupang Teba Teluk Betung Utara  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Dalam rangka memenuhi persyaratan study pada program Strata Satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka dengan ini mohon bapak/ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i:

Nama : Ira Setiawati  
NPM : 1811010016  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara. Data hasil penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan Proposal Skripsi. Atas izin serta kerjasamanya disampaikan terimakasih.


*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

A.n Dekan  
Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Dan  
Kelembagaan  
  
Dekan **Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag, M. Ag**  
NIP. 197305032001121001

*Tembusan :*

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Kasubag Akademik
3. Kaprodi Pendidikan Agama Islam
4. Mahasiswa/i yang Bersangkutan

Lembar 5 : Balasan Surat Izin Pra Penelitian

**YAYASAN HASANUDDIN KUPANGTEBA**  
**MADRASAH ALIYAH HASANUDDIN**  
**TELUK BETUNG**

Sekretariat : Jl. Mayor Salim Batubara No.04A Kupangteba Telukbetung Utara Bandar Lampung Telp. 0721-488826 Kodepos 35212

Nomor : 745/MA-H/III/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan  
Izin Melaksanakan Pra Penelitian

30 Maret 2022

Kepada Yth,  
Bapak Wakil Dekan 1 Bidang Akademik  
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung  
di-  
Bandar Lampung


*Assalamualaikum Warohmatullah Wabarokaatuh*


Berdasarkan **Surat Permohonan Izin Melaksanakan Pra Penelitian** yang Bapak / Ibu kirim kepada kami dengan Nomor Surat "**B-3653/Un.16/DT.1/PP.009.7/21/03/2022**", maka dengan ini kami Kepala Madrasah Aliyah Hasanuddin memberikan Izin kepada Mahasiswa Bapak/Ibu, yaitu :

Nama : Ira Setiawati  
NPM : 1811010016  
Semester : VIII (delapan)  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan **Pra Penelitian** di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung, dalam rangka memenuhi persyaratan study pada program Strata Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung. Demikian Surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warohmatullah Wabarokaatuh*

Kepala Madrasah,  
  
**M. YUSUF, S.Kom**



Lembar 6 : Lembar Pedoman Observasi Penelitian

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

No	Observasi Penelitian	Penilaian	
		Sangat Baik	Baik
1.	Mengamati lokasi penelitian di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung		✓
2.	Mengamati fasilitas, sarana dan prasarana di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung		✓
3.	Mengamati guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran melalui e-learning di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung		✓

Lembar 7 : Kisi-kisi Wawancara Penelitian

**KISI-KISI WAWANCARA DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK**

1. Bagaimana cara bapak menyampaikan materi aqidah akhlak di dalam *e-learning*?
2. Media pembelajaran apakah yang efektif untuk pembelajaran aqidah akhlak yang disajikan di dalam *e-learning*?
3. Apakah ada kendala saat evaluasi pembelajaran dilakukan di dalam *e-learning*?
4. Bagaimana cara penilaian pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan di dalam *e-learning*?
5. Bagaimana cara mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak menggunakan *e-learning*?
6. Bagaimana kedisiplinan siswa/i saat memasuki jam pembelajaran melalui *e-learning*?
7. Bagaimana upaya bapak untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran melalui *e-learning*?
8. Bagaimana jaringan dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak?
9. Bagaimana hasil pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak?
10. Apa sajakah sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar secara daring?

### **KISI-KISI WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Apakah kamu menyukai pembelajaran aqidah akhlak?
2. Menurutmu, lebih efektif mana pembelajaran daring atau luring?
3. Apakah ada kesulitan jika materi pembelajaran aqidah akhlak disampaikan secara daring?
4. Apakah anda merasa terbebani dengan adanya pembelajaran secara daring?
5. Bagaimana dukungan dari orang tua bagi peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini?
6. Apakah anda setuju jika pembelajaran daring dilaksanakan seterusnya?
7. Apakah menurutmu belajar di rumah merasa lebih memahami mata pelajaran di sekolah khususnya pelajaran aqidah akhlak?
8. Apakah anda memahami cara penggunaan e-learning?

Lampiran 8 : Lembar Hasil Wawancara Penelitian

**INTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN  
DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN  
GURU AQIDAH AKHLAK**

Hari / Tanggal : Selasa, Maret 2022  
 Waktu : 09.00-10.00 WIB  
 Lokasi : MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung  
 Nama Narasumber : Marsa'i, S. Pd. I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara bapak menyampaikan materi aqidah akhlak di dalam e-learning?	Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak ini saya menyampaikan materi dengan cara mengirim RPP, silabus, video pembelajaran dan mengirim materi melalui file PDF atau word ke e-elearning.
2	Media pembelajaran apakah yang efektif untuk pembelajaran aqidah akhlak yang disajikan di dalam e-learning?	Biasanya saat pembelajaran daring kami menggunakan video pembelajaran yang di buat semenarik mungkin agar proses pembelajaran tidak membosankan.
3	Apakah ada kendala saat evaluasi pembelajaran dilakukan di dalam e-learning?	Kendala yang terjadi saat evaluasi pembelajaran dilaksanakan di dalam e-learning ini adalah jaringan yang lambat.
4	Bagaimana cara penilaian pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan di dalam e-learning?	Saat pembelajaran berlangsung biasanya saya melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas berupa file word atau PDF dan kemudian saya share di e-learning, kemudian mereka mengerjakan tugas yang saya berikan tersebut. Ya, jadi cara penilaiannya yaitu melalui penugasan.
5	Bagaimana cara mengetahui dan mengukur tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak menggunakan e-learning?	Yaitu dengan cara memberikan latihan-latihan soal dan penugasan, kemampuan jawaban dari peserta didik dapat dinilai sehingga dari nilai dapat disimpulkan dalam rangka mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.
6	Bagaimana kedisiplinan siswa/i saat memasuki jam pembelajaran melalui e-learning?	Kalau untuk kedisiplinan ya hanya sedikit. Dilihat dari kedisiplinan hadir ya hanya sedikit yang absen. Makanya yang kami lihat itu mereka seminggu sekali ke sekolah untuk mengumpulkan hasil tugas mereka yang kemudian kami periksa. Khususnya anak yang tidak memiliki handphone atau anak pondok pesantren, biasanya mereka mengumpulkan tugas langsung datang ke sekolah. Jadi mengetahui kedisiplinan mereka dari hasil belajar yang mereka kumpulkan ke sekolah.
7	Bagaimana upaya bapak untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran melalui e-learning?	Upaya dari kami ya kami memberi semangat kepada anak-anak. Seperti ayok anak-anak tugasnya dikerjakan, kalau tidak mengerjakan nanti

		nilainya tidak ada. Karena pesan dari pengawas juga tugas-tugas tidak boleh yang memberatkan siswa yang penting mereka sanggup dan dapat memahami. Jadi tidak memberatkan orang tua apalagi memberatkan siswa.
8	Bagaimana jaringan dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning pada mata pelajaran aqidah akhlak?	Untuk jaringan, terkadang bagus kadang tidak. Saat jaringan tidak bagus ya jadi kendala juga bagi guru dan siswa saat pembelajaran. Karena menghambat waktu jam pelajaran, juga ada orang tua yang complain "pak, sinyal disini sedang jelek, tugasnya sudah dikirim tetapi belum sampai".
9	Bagaimana hasil pembelajaran e-learning pada mata pelajaran aqidah akhlak?	Kalau untuk hasil ya belum maksimal, syukur-syukur 50% yang disampaikan itu sudah bisa dipahami oleh siswa.
10	Apa sajakah sumber pembelajaran yang bapak gunakan dalam mengajar secara daring?	Sumber yang kami gunakan ya hanya buku paket saja.



Lembar Hasil Wawancara Penelitian

**INTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN  
DAFTAR PERTANYAAN DAN JAWABAN  
PESERTA DIDIK KELAS XI**

Hari / Tanggal : Selasa, Maret 2022  
 Waktu : 09.00-10.00 WIB  
 Lokasi : MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung  
 Nama Narasumber : Rodiyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran aqidah akhlak?	Iya kak saya menyukai pelajaran pembelajaran aqidah akhlak
2	Menurutmu, lebih efektif mana pembelajaran daring atau luring?	Kalau untuk pembelajaran menurut saya lebih efektif an luring kak, karena kan gurunya masuk langsung dan langsung menjelaskan materinya, jika memang ada materi yang tidak dipahami kami bisa langsung menanyakannya kepada guru. Tetapi, kalau daring agak susah kak, apalagi kalo ada yang tidak dipahami, jadi tidak bisa bertanya langsung kepada gurunya kak
3	Apakah ada kesulitan jika materi pembelajaran aqidah akhlak disampaikan secara daring?	Ada kak, materi pembelajaran yang disampaikan kurang jelas, karena guru hanya mengirimkan materi dari e-learning saja, dan tidak dijelaskan secara langsung.
4	Apakah anda merasa terbebani dengan adanya pembelajaran secara daring?	Sedikit terbebani kak.
5	Bagaimana dukungan dari orang tua bagi peserta didik dalam pembelajaran daring saat ini?	Kalau orang tua sangat mendukung kak, karena setiap ada mata pelajaran orang tua selalu membantu dan membimbing kami. Tetapi terkadang orang tua sibuk kak, jadi mengerjakan tugasnya sendiri.
6	Apakah anda setuju jika pembelajaran daring dilaksanakan seterusnya?	Tidak setuju kak.
7	Apakah menurutmu belajar di rumah merasa lebih memahami mata pelajaran di sekolah khususnya pelajaran aqidah akhlak?	Tidak kak, saya akan lebih memahami jika pembelajaran ini dilakukan di sekolah. Karena saya pribadi lebih nyambung jika dijelaskan langsung dengan guru.
8	Apakah anda memahami cara penggunaan e-learning?	Untuk memahami si paham sedikit-sedikit kak, karena menurut saya menggunakan e-learning itu agak sedikit sulit.

Lampiran 9 : Dokumentasi Foto Sekolah

**FOTO SEKOLAH  
MA HASANUDDIN KUPANG TEBA TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG**



Gambar Plang MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar Gedung MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar Mushola di Ma Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar Mushola di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Gambar Ruang Perpustakaan di MA Hasanuddin KupangTeba Teluk Betung Utara



Gambar Ruang Kamad di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara





Gambar Ruang Guru di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara



Gambar Ruang Administrasi di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara



Gambar Ruang Lab Biologi dan Lab Fisika di MA Hasanuddin Kupang Teba



Gambar Ruang Kelas di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara

Lampiran 10 : Dokumentasi Foto Wawancara



Gambar Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk betung Utara



Gambar Wawancara dengan Siswi Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung





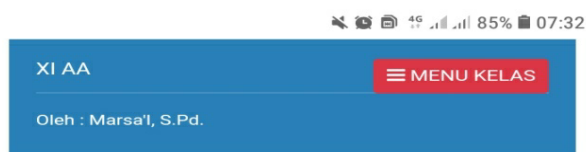
Gambar Wawancara dengan Siswi Kelas XI di MA Hasanuddin Kupang teba Teluk Betung Utara



Gambar Foto Bersama Siswi Siswi di MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar Lampung



Lampiran 11: Dokumentasi Gambar E-learning MA Hasanuddin Kupang Teba Teluk Betung Utara



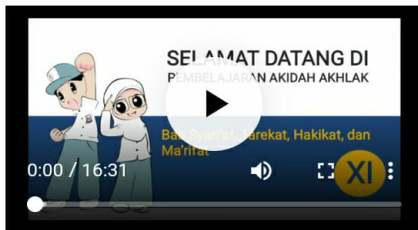


XI AA

MENU KELAS

Oleh : Marsa'I, S.Pd.

<< XI AA >> AA Syariat Tarekat Hakikat dan Makrifat



02 Maret 2022 Pukul 10:20:59

Silahkan dilihat, diperhatikan dipelajari dan buatlah catatan dalam buku catatan kalian.



XI AA

MENU KELAS

Oleh : Marsa'I, S.Pd.

Tugas KI3 Pengetahuan Kelas di XI AA

Cari keterangan tugas disini..

Cari

Menampilkan 10 Data

NO	PERTEMUAN	KD	SKEMA
1	ke-2 (Genap)	3.7 - Menganalisis bentuk dan cara menghindari Akhlak tercela : Isrof, Tabzir, dan Bakhil	Penugasan <b>PH ke - 1</b>

## Lampiran 12: Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-4262/Un.16 / P1 /KT/VII/ 2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan Bahwa SKRIPSI Dengan Judul :

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA HASANUDDIN KUPANG TEBA TELUK BETUNG UTARA  
BANDAR LAMPUNG**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
IRA SETIAWATI	1811010016	FTK/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 22% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 06 Juli 2022  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I**  
NIP.197308291998031003

**Ket:**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## Lampiran 13: Hasil Turnitin

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI DI MA HASANUDDIN KUPANG TEBA TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

#### ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>17%</b>	<b>2%</b>	<b>11%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>10%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>7%</b>
<b>3</b>	<b>etheses.iainkediri.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>text-id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>id.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>mafiadoc.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

<b>9</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>10</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>11</b>	<b>repository.unj.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>zombiedoc.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>ecampus.iainbatusangkar.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>14</b>	<b>es.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>15</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

16	<a href="http://www.msiresearch.org">www.msiresearch.org</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
20	Simon Sili Sabon. "KAJIAN KESIAPAN KOMPETENSI GURU BAHASA INGGRIS SMP	<1 %

UNTUK Mendukung Implementasi Kurikulum 2013 (K-13)", Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 2018  
Publication

Exclude quotes  On      Exclude matches  < 5 words  
Exclude bibliography  On